

Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo melalui Pengenalan Tajwid dengan Metode Sorogan

Endah Setyowati*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: endahsetyowati@iainponorogo.ac.id

Eva Nurfaidah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: evafaidah20@gmail.com

Lailatul

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: tlaila569@gmail.com

Rhisma Binti Latifah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: rismabinti382@gmail.com

Abstract: *The aim of this community service is to improve the ability to learn tajweed of TPQ Abdul Qadir students in Duri, Slahung, Ponorogo. This activity uses an Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach. Through this ABCD approach, the service team provides introduction and learning activities for TPQ Abdul Qadir students using the Sorogan method. This Sorogan method applies a learning system where each student comes forward one by one to read and explain the Al-Qur'an in front of a teacher. The TPQ Abdul Qadir student is divided into three levels, namely Iqro' level 1-3, which focuses on the introduction of hijaiyah letters and preparation for the introduction of tajweed, then iqro' level 4-6, which focuses on the introduction of tajweed for students, and the Al-Qur'an level which focuses on in the introduction of advanced tajweed. The results of using the Sorogan method to improve students' ability to read the Al-Qur'an show an improvement, where they understand the reading according to the tajweed and know how to read the Al-Qur'an well and correctly.*

Keywords: *Sorogan Method, Tajweed Introduction, TPQ Abdul Qadir.*

PENDAHULUAN

Taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disingkat dengan TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang didirikan guna mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan ajaran Islam kepada anak-anak. Pada saat ini perkembangan TPQ di Indonesia telah berkembang pesat. Hal ini menjadi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat semakin tinggi terhadap pentingnya baca tulis Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama (Aliwar, 2016). Lembaga pendidikan Al-Qur'an memfokuskan perhatian dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dan mutu TPQ setelah disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Hal tersebut memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid yang merupakan ilmu dasar dalam mempelajari Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari ilmu tajwid yang merupakan ilmu tentang membaca Al-Qur'an secara tepat (Syaifullah, dkk., 2021). Ketepatan membaca Al-Qur'an tersebut dapat berupa makhraj yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dan asal tempatnya yang sesuai dengan karakter dan sifat yang dimiliki oleh setiap huruf. Selain makhraj, ilmu tajwid juga menekankan mengenai waqaf yaitu dimana harus berhenti dan ibtida' yaitu dimana harus memulai kembali bacaan Al-Qur'an. Membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid adalah suatu keharusan bagi umat islam atau memiliki hukum Fardhu Ain (Mutiaawani & Muslim, 2018). Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang dianjurkan Rasulullah SAW dan para sahabat.

TPQ Abdul Qadir merupakan TPQ yang terletak di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. TPQ yang tepatnya terletak di Dusun Brambang ini didirikan dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan memperdalam Al-Qur'an. TPQ Abdul Qadir ini diampu oleh dua orang guru dan memiliki sembilan santri yang dibagi menjadi dua kelompok mengaji yaitu mengaji Iqro' dan mengaji Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, santri di TPQ Abdul Qadir sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an, sebab mereka sudah diberikan pembelajaran oleh guru terkait bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, potensi yang dimiliki oleh santri TPQ Abdul Qadir perlu ditingkatkan karena para santri tersebut merasa mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Hal ini terjadi karena beberapa santri terkesan menghindari pada saat diberikan materi tajwid sehingga mereka mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, bahkan tidak sedikit pula dari mereka yang masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah dan panjang pendeknya meskipun mereka telah melewati pembelajaran iqro' sejak lama.

Dengan latar belakang adanya potensi dari santri TPQ Abdul Qadir yang diikuti dengan adanya kesulitan tersebut, maka tim pengabdian tertarik untuk memberi tambahan pengetahuan terkait ilmu tajwid pada kelompok Al-Qur'an dan memberikan pengenalan tajwid untuk kelompok Iqro'. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sorogan, yaitu santri menyetorkan kitab dan sang guru menyimak dan setelah itu guru memberi komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri (Jamaludin, Sarbini, & Maulida, 2019). Kegiatan tambahan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid melalui metode sorogan dan meningkatkan kemampuan santri dalam menulis huruf hijaiyah.

METODE

Teknik yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu tempat pengabdian. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki oleh santri TPQ Abdul Qadir Desa Duri dan berusaha untuk meningkatkan potensi yang telah mereka miliki. Potensi dan manfaat yang berbasis lokal atau yang lebih dikenal dengan identifikasi aset dimanfaatkan sepenuhnya oleh tim pengabdian dengan menggunakan strategi ini. Metode ABCD digunakan untuk memeriksa berbagai faktor, termasuk aset manusia, material, sosial, dan keuangan.

Terdapat lima tahapan dalam menerapkan metode ABCD yaitu inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection* (Samsuri, 2021). Tahap pertama dalam metode ABCD adalah tahap inkulturasi. Tahap ini merupakan tahap adaptasi dan pengenalan lingkungan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak Desa Duri. Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan ikut serta dalam kegiatan mengajar mengaji di TPQ Abdul Qadir tersebut.

Tahap kedua adalah tahap *discovery*. Pada tahap ini, dilakukan wawancara terhadap guru mengaji dari TPQ Abdul Qadir guna memperoleh informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak-anak Desa Duri, terutama yang mengaji di TPQ Abdul Qadir. Tahap ketiga adalah tahap *design*. Pada tahap ini, tim pengabdian merancang program kerja berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari guru mengaji maupun dari Masyarakat sekitar. Program kerja yang direncanakan adalah dengan memberikan pengenalan tajwid dengan metode sorogan pada santri TPQ Abdul Qadir. Selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi dan menyampaikan perencanaan tersebut kepada guru yang mengajar di TPQ Abdul Qadir.

Tahap keempat adalah tahap *define*. Tahap ini merupakan tahap realisasi dari rencana kegiatan yang telah disusun, yaitu berupa pelaksanaan kegiatan pengenalan tajwid dengan metode sorogan. Tahap kelima adalah *reflection*. Tahap ini adalah berupa evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan kepada santri TPQ Abdul Qadir. Di tahap ini, tim pengabdian melakukan wawancara kepada santri dan guru mengaji di TPQ Abdul Qadir. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengevaluasi dampak dan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir dalam Membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pemahaman dan penerapan ilmu tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena dapat mempengaruhi makna dan tujuan dari ayat-ayat yang dibaca. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai kemampuan dan pemahaman ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Menghormati dan mempertahankan keaslian teks
- b. Memahami makna yang tersirat
- c. Menghindari salah baca
- d. Meningkatkan kualitas bacaan
- e. Kesungguhan dan khusyuk dalam ibadah

Metode sorogan adalah metode membaca Al-Qur'an yang serig digunakan dan cukup berkelanjutan. Secara umum, metode sorogan adalah gaya mengaji di mana

seorang guru memusatkan perhatian pada salah satu siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bergantian dengan siswa lainnya (Handayani & Suismanto, 2018). Sorogan merupakan pendekatan klasik yang masih banyak digunakan dalam kegiatan mengaji di TPQ atau kegiatan pengajian santri di pondok pesantren. Dalam pengertian lain, metode sorogan merupakan suatu metode pengajaran dimana guru mengumpulkan siswa dalam suatu forum, kemudian satu per satu atau seketika dalam jangka waktu tertentu mereka bergiliran menghadap guru untuk membaca atau menghafalkan pelajaran sambil guru mendengarkan dan melakukan klarifikasi benar tidaknya dari bacaan.

Kondisi TPQ Abdul Qadir ini memiliki sembilan santri yang memiliki rentang pendidikan antara TK hingga SMP. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Kamis malam, dimulai setelah Sholat Maghrib hingga menjelang waktu Sholat Isya' di Masjid Abdul Qadir. Dari kesembilan santri ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an. Kelas Iqro' ini umumnya didominasi oleh anak jenjang pendidikan TK hingga SD kelas 3. Sedangkan untuk anak yang sudah SD kelas 4 hingga SMP sudah belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran TPQ ini diajarkan oleh dua orang guru, yaitu Bapak Ali beserta istrinya. Kondisi dari kesembilan santri ini dalam belajar sudah cukup baik, bahwa mereka diajarkan oleh guru untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, terkadang masih ada beberapa santri tersebut yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya yang dipengaruhi juga karena adanya perbedaan jenjang pembelajaran (perbedaan usia) sehingga tidak adanya pemerataan pemahaman sesuai usianya.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Abdul Qadir Desa Duri melalui Pengenalan Tajwid dengan Metode Sorogan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dilaksanakan kegiatan untuk membantu anak-anak mengaji Al-Qur'an dengan benar melalui penerapan metode Sorogan dalam mendukung pembelajaran santri. Kegiatan ini ditujukan kepada santri TPQ Abdul Qadir dan dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Tim pengabdian menggunakan lima tahapan dari

pendekatan ABCD dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan pengenalan tajwid dengan metode Sorogan di TPQ Abdul Qadir sebagai berikut ini:

a. Inkulturasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi awal dengan melakukan pendekatan dan pengenalan terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 hingga 5 Juli 2023 dengan ikut serta dalam kegiatan mengajar mengaji di TPQ Abdul Qadir. Hasil dari tahap pertama ini adalah tim mulai memahami beberapa kondisi santri TPQ Abdul Qadir, diantaranya:

1. Para santri merasa mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu tajwid.
2. Beberapa santri terkesan menghindar pada saat diberikan materi tajwid sehingga mereka mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an
3. Beberapa santri yang masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah dan panjang pendeknya meskipun mereka telah melewati pembelajaran iqro' sejak lama.

b. *Discovery*

Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan wawancara terhadap guru mengaji dari TPQ Abdul Qadir guna memperoleh informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak-anak Desa Duri, terutama yang mengaji di TPQ Abdul Qadir. Berdasarkan informasi yang diperoleh, beberapa santri memiliki kemampuan yang beda-beda, sehingga memang perlu adanya pembelajaran khusus bagi beberapa santri tersebut. Santri ini dibagi menjadi dua bagian pembelajaran, yaitu kelas Iqro' yang masih pengenalan huruf hijaiyah, baik yang terpisah maupun yang bersambung, dan kelas Al-Qur'an yang sudah masuk hukum-hukum tajwid dan nun sukun.

c. *Design*

Berdasarkan informasi dari guru mengaji maupun hasil observasi langsung dari santri TPQ Abdul Qadir, maka tim pengabdian mulai melakukan penyusunan kegiatan untuk membantu mengembangkan potensi dari santri-santri tersebut. Kegiatan yang direncanakan adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang baru yaitu dengan metode sorogan untuk mengenalkan dan memperdalam ilmu tajwid kepada santri TPQ Abdul Qadir. Setelah didiskusikan lebih lanjut, selanjutnya tim pengabdian melakukan sosialisasi dan

menyampaikan perencanaan tersebut kepada guru yang mengajar di TPQ Abdul Qadir tersebut dan mendapatkan respon yang baik.

d. *Define*

Pada tahap ini, tim pengabdian mulai melakukan kegiatan yang direncanakan. Kegiatan pengenalan tajwid dengan metode sorogan dengan menerapkan sistem setiap santri maju satu per satu untuk membaca kitab iqro' atau Al Qur'an di hadapan tim pengabdian. Kelebihan dari metode sorogan yang digunakan oleh tim pengabdian ini adalah akan terjalinnya hubungan yang erat dan harmonis antara para santri dan teman-teman pengabdi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan bagi tim pengabdian untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal yang secara tidak langsung tim pengabdian akan bisa mengetahui secara pasti kemampuan dan kualitas yang telah dicapai para santri TPQ Abdul Qadir.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Jumat, 7 Juli 2023, hingga Selasa, 7 Agustus 2023. Kegiatan pengenalan tajwid di TPQ Abdul Qadir ini dimulai setelah Sholat Maghrib berjamaah bersama warga masyarakat di sekitar masjid Abdul Qadir dan diakhiri dengan kegiatan Sholat Isya' berjamaah bersama seluruh santri TPQ Abdul Qadir. Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengenalan tajwid di TPQ ini sejumlah tiga orang. Setiap orang mengampu dari 3-5 santri setiap satu kali pertemuan menurut jenjang pendidikan yang ada di TPQ Abdul Qadir. Adapun jenjang yang diampu oleh tim pengabdian di TPQ Abdul Qadir ada tiga, yakni jenjang Iqro' 1-3 yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan persiapan pengenalan tajwid, lalu jenjang Iqro' 4-6 yakni pengenalan tajwid untuk para santri, dan jenjang Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan tajwid lanjutan melalui pengoreksian dari tim pengabdian terhadap bacaan yang disetorkan oleh para santri. Media yang digunakan dalam pengenalan tajwid ini adalah buku Iqro' hitam memuat jilid 1-6 yang di halaman sampul belakang terdapat foto As'ad Humam, seorang penemu metode baca iqro'.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Tajwid di TPQ Abdul Qadir

e. *Reflection*

Kegiatan pengenalan tajwid ini berjalan lancar hingga akhir masa pengabdian. Dukungan yang begitu baik dari tokoh agama dan wali santri TPQ Abdul Qadir juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Antusias dari para santri juga sangat baik, ditambah dengan beberapa permainan ketika para santri jenuh untuk membangkitkan kembali semangat belajar para santri di TPQ Abdul Qadir. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan bahwa santri TPQ Abdul Qadir telah mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya penerapan metode sorogan ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pembacaan santri yang lebih baik daripada sebelumnya, dimana mereka sudah mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Melalui metode sorogan ini, guru juga lebih mudah untuk mengetahui letak kesalahan santri dan sekaligus dapat memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan tersebut.

Berdasarkan evaluasi dari tim pengabdian terhadap realisasi kegiatan yang dilakukan, diperoleh faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan yang diterapkan di TPQ Abdul Qadir. Beberapa faktor pendukung dari kegiatan ini adalah dukungan kualitas guru dalam mengimplementasikan metode sorogan di

TPQ Abdul Qadir di Desa Duri. Para guru mampu memahami anak-anak sehingga pendekatan sorogan dapat diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan metode sorogan di TPQ Abdul Qadir menjadi komponen yang penting. Anak-anak yang memiliki kemampuan yang baik tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an.

Selain unsur pendukung, terdapat faktor penghambat dalam penggunaan teknik sorogan. Suasana saat sorogan menjadi penghambat penggunaan teknik sorogan di TPQ Abdul Qadir. Beberapa anak berteriak-teriak dan berlarian di dalam kelas saat sorogan berlangsung, sehingga mengganggu santri lain yang sedang belajar. Selain itu, terdapat beberapa santri yang membutuhkan konsentrasi yang lebih saat bersama guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, diperoleh pula beberapa faktor penghambat dalam kegiatan di TPQ Abdul Qadir ini, diantaranya adalah keterbatasan waktu yang digunakan untuk belajar, karena kegiatan TPQ ini hanya dilaksanakan dalam jeda Sholat Maghrib dan Isya'. Selain itu, juga adanya keterbatasan jumlah guru di TPQ Abdul Qadir, sehingga metode sorogan ini sedikit lebih sulit untuk diterapkan. Hal lain juga disebabkan dari pribadi santri, dimana beberapa santri juga hiperaktif sehingga sulit untuk dikondisikan.

KESIMPULAN

Santri di TPQ Abdul Qadir memiliki potensi yang besar dalam memahami pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an, meskipun masih belum merata tingkat pemahaman antar santri di TPQ tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri TPQ Abdul Qadir. Berdasarkan pengamatan/observasi terhadap santri dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mengaji, maka diterapkan kegiatan pengenalan tajwid dengan metode sorogan kepada santri TPQ Abdul Qadir guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan dengan skema pembelajaran adalah membagi santri menjadi tiga jenjang dan memberikan pembelajaran dengan metode sorogan, yaitu dengan menerapkan setiap santri maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca

dan menguraikan isi kitab, kemudian guru dapat memberikan koreksi terhadap bacaan santri tersebut. Adapun ketiga jenjang tersebut adalah jenjang iqro' 1-3 yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan persiapan pengenalan tajwid, lalu jenjang iqro' 4-6 yakni pengenalan tajwid untuk para santri, dan jenjang Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan tajwid lanjutan melalui pengoreksian dari tim pengabdian terhadap bacaan yang disetorkan oleh para santri. Hasil dari kegiatan pengenalan tajwid dengan metode sorogan ini menunjukkan bahwa santri TPQ Abdul Qadir telah mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pembacaan santri yang lebih baik daripada sebelumnya dari masing-masing jenjang pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Handayani, I. N. & Suismanto. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
- Jamaludin, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Mutiawani, V. & Muslim, M. U. (2018). Kepotajwid: Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Web Interaktif. *Indonesian Journal of Applied Informatics*, 2(2).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Samsuri, A., dkk. (2021). Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah, *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Syaifullah, A., dkk. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Quran untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta*.